

Mengharmoniskan Modernitas dan Budaya di Lembang: Desain Villa Berkelanjutan Untuk Pariwisata

Ahmad Ghazy Dananjaya

Institut Teknologi Bandung, ahmadghazydananjaya@gmail.com

ABSTRACT

The phenomenon of tourism growth in Lembang, particularly in Pagerwangi Village, presents challenges in creating villa designs that harmonize modernity with local culture. This study aims to explore sustainable villa design strategies that reflect the cultural values of the local community while meeting the demands of modern tourism. Using an inferential quantitative method, the research involved 300 respondents to understand design preferences and acceptance of cultural elements within the context of sustainability. The findings indicate that villa designs integrating local cultural elements can enhance attractiveness for tourists while supporting the preservation of the village's cultural identity. The novelty of this research lies in developing a design framework that combines modern and traditional elements, as well as principles of sustainability in the context of tourism in Pagerwangi Village. These findings provide significant contributions for developers and architects in creating villas that are not only aesthetically pleasing but also sustainable and rooted in local culture.

Keywords: *Modernity, Culture, Design, Villa, Tourism*

ABSTRAK

Fenomena pertumbuhan pariwisata di Lembang, khususnya di Desa Pagerwangi, menghadirkan tantangan dalam menciptakan desain villa yang dapat mengharmoniskan modernitas dengan budaya lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi desain villa berkelanjutan yang mencerminkan nilai-nilai budaya masyarakat setempat, sekaligus memenuhi tuntutan pariwisata modern. Menggunakan metode kuantitatif inferensial, penelitian ini melibatkan 300 responden untuk memahami preferensi desain dan penerimaan terhadap elemen budaya dalam konteks keberlanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain villa yang mengintegrasikan unsur-unsur budaya lokal mampu meningkatkan daya tarik bagi wisatawan, sekaligus mendukung pelestarian identitas budaya desa. *Novelty* penelitian ini terletak pada pengembangan kerangka kerja desain yang menggabungkan elemen modern dan tradisional, serta prinsip keberlanjutan dalam konteks pariwisata di Desa Pagerwangi. Temuan ini memberikan kontribusi signifikan bagi pengembang dan arsitek dalam menciptakan villa yang tidak hanya estetis tetapi juga berkelanjutan dan berakar pada budaya lokal

Kata Kunci: *Modernitas, Budaya, Desain, Villa, Pariwisata*

Naskah diterima: 23 Oktober 2024, direvisi: 02 Februari 2025, diterbitkan: 12 Februari 2025

DOI : <https://doi.org/10.37253/altasia.v7i1.9920>

PENDAHULUAN

Desa Pagerwangi, yang terletak di Lembang, Kabupaten Bandung Barat, merupakan salah satu destinasi wisata yang terus berkembang. Berkat keindahan alamnya yang memikat dan lokasinya yang strategis di kawasan pegunungan, desa ini menjadi

magnet bagi wisatawan domestik maupun mancanegara yang mencari ketenangan dan pengalaman berlibur yang autentik. Dengan pemandangan perbukitan yang hijau, udara sejuk, dan suasana yang tenang, Pagerwangi menawarkan daya tarik alami yang sulit ditemukan di tempat lain. Namun,

perkembangan pesat pariwisata ini juga memunculkan tantangan tersendiri, khususnya dalam hal pengelolaan dan pengembangan akomodasi yang berkelanjutan.

Pagerwangi memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata unggulan. Berdasarkan data (Dinas Pariwisata Kabupaten Bandung Barat, 2024), jumlah kunjungan wisatawan ke kawasan Lembang meningkat sebesar 15% per tahun dalam lima tahun terakhir, dengan Desa Pagerwangi menyumbang sekitar 20% dari total kunjungan tersebut. Namun, mayoritas akomodasi di desa ini belum sepenuhnya mencerminkan karakteristik lokal. (Gunawan, 2007) menjelaskan bahwa "villa merupakan tempat tinggal bersifat sementara yang digunakan saat berlibur dan rekreasi. Villa digunakan sebagai tempat istirahat." Hal ini menunjukkan pentingnya fungsi villa dalam menunjang pariwisata lokal.

Tabel berikut merangkum karakteristik utama villa yang ada di Pagerwangi:

Tabel 1. Karakteristik Villa di Pagerwangi

Aspek	Villa Modern	Villa Lokal
Desain Arsitektur	Estetika global, minimal elemen lokal	Menggunakan material lokal
Penggunaan Material	Beton, kaca, baja	Kayu, bambu, batu alam
Kesesuaian Lingkungan	Tinggi dampak lingkungan	Ramah lingkungan
Kehadiran Budaya Lokal	Minim	Kental dengan tradisi lokal

Sebagian besar villa yang ada di Pagerwangi lebih berfokus pada modernitas dengan estetika global yang kurang memperhatikan integrasi dengan budaya lokal. Padahal, menurut survei yang dilakukan oleh (Lembaga Pariwisata Jawa Barat, 2023), 78% wisatawan yang berkunjung ke Pagerwangi mengungkapkan bahwa mereka tertarik untuk merasakan pengalaman budaya lokal yang autentik, termasuk dalam desain dan atmosfer tempat mereka menginap.

(Muhammad, 2003) juga menegaskan bahwa "villa adalah suatu bentuk bangunan, lambang, perusahaan atau badan usaha akomodasi yang menyediakan pelayanan jasa penginapan, diperuntukkan bagi masyarakat umum, baik yang bermalam di villa tersebut ataupun yang hanya menggunakan fasilitas tertentu yang dimiliki villa itu."

Dalam menghadapi dinamika ini, pengembangan villa dengan desain berkelanjutan yang memadukan modernitas dan budaya lokal menjadi kebutuhan yang mendesak. Pendekatan ini tidak hanya dapat meningkatkan daya tarik wisatawan, tetapi juga berkontribusi pada pelestarian lingkungan dan budaya setempat. Elemen-elemen penting yang perlu diperhatikan meliputi:

1. Penggunaan Material Lokal dan Ramah Lingkungan: material seperti bambu, kayu, dan batu alam tidak hanya memperkuat identitas lokal tetapi juga mendukung keberlanjutan lingkungan.
2. Integrasi Nilai Budaya dalam Desain: ornamen tradisional, pola ukiran khas, dan tata ruang yang mencerminkan tradisi Sunda dapat menciptakan pengalaman unik bagi wisatawan.
3. Efisiensi Energi: penerapan teknologi ramah lingkungan seperti panel surya dan sistem pengolahan air limbah.

Tabel berikut menunjukkan perbandingan pendekatan desain villa konvensional dan berkelanjutan:

Tabel 2. Perbandingan Pendekatan

Kriteria	Konvensional	Berkelanjutan
Material	Beton dan baja	Material lokal (bambu, kayu)
Efisiensi Energi	Rendah	Tinggi (panel surya, ventilasi alami)
Kesesuaian Lingkungan	Kurang memperhatikan ekosistem lokal	Memprioritaskan kelestarian alam
Integrasi Budaya Lokal	Minim	Tinggi

(Dinas Kebudayaan, Pariwisata, dan Olahraga Kota Singkawang, 2009) juga mencatat bahwa "jumlah kunjungan tamu hotel dan villa sebanyak 54.406 orang, meningkat dari tahun sebelumnya," yang menunjukkan tingginya minat wisatawan terhadap akomodasi villa.

Dengan pendekatan desain berkelanjutan, villa di Pagerwangi diharapkan mampu menjadi model akomodasi pariwisata yang tidak hanya memberikan kenyamanan modern, tetapi juga menghormati budaya dan lingkungan lokal. Strategi ini diharapkan dapat meningkatkan daya saing Pagerwangi sebagai destinasi wisata unggulan, mendukung kesejahteraan masyarakat lokal, dan mempromosikan pariwisata berkelanjutan di Kabupaten Bandung Barat.

KAJIAN PUSTAKA

A. **Pertumbuhan Pariwisata di Lembang**

Pertumbuhan pariwisata di Lembang, khususnya di Desa Pagerwangi, menunjukkan potensi yang signifikan dalam menarik wisatawan domestik dan internasional. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bandung Barat, jumlah kunjungan wisatawan ke Lembang meningkat lebih dari 20% dalam lima tahun terakhir, dengan pengunjung yang menginginkan pengalaman yang unik dan autentik. (Spillane, 1987) menegaskan bahwa fasilitas yang dekat dengan daya tarik wisata menjadi faktor penting dalam meningkatkan kunjungan wisatawan. Oleh karena itu, pengembangan villa yang dapat memenuhi ekspektasi wisatawan sekaligus mencerminkan nilai-nilai budaya lokal menjadi sangat penting.

B. **Desain Berkelanjutan dalam Konteks Pariwisata**

Desain berkelanjutan merupakan pendekatan yang mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi dalam perencanaan arsitektur. Menurut (McLennan, 2004), desain

berkelanjutan tidak hanya fokus pada efisiensi energi dan penggunaan material ramah lingkungan, tetapi juga mempertimbangkan keterlibatan masyarakat dalam proses desain. (Ganguly, 2008) juga menekankan pentingnya arsitektur organik yang memiliki keharmonisan antara visual dan lingkungan. Dalam konteks villa di Lembang, penting untuk menciptakan ruang yang dapat mengakomodasi kebutuhan wisatawan modern, sambil tetap menghormati dan merayakan budaya lokal.

C. **Harmonisasi Modernitas dan Budaya Lokal**

Harmonisasi antara modernitas dan budaya lokal merupakan tantangan dalam desain arsitektur kontemporer. Menurut (Kothari, 2012), arsitektur modern sering kali dianggap tidak memiliki koneksi dengan konteks budaya setempat. (Tokan, 2014) menyatakan bahwa villa dapat dikategorikan berdasarkan lokasi seperti *resort villa*, *mountain villa*, dan *beach villa*, yang masing-masing memiliki pendekatan desain yang spesifik. Oleh karena itu, penting untuk merancang villa yang tidak hanya memenuhi standar desain modern tetapi juga mencerminkan identitas budaya dan tradisi masyarakat Pagerwangi. Desain villa yang memadukan elemen-elemen modern dengan aksen budaya lokal dapat menciptakan pengalaman yang lebih mendalam bagi wisatawan.

D. **Partisipasi Komunitas dalam Desain**

Partisipasi komunitas dalam proses desain villa sangat penting untuk memastikan bahwa desain tersebut sesuai dengan harapan dan kebutuhan masyarakat lokal. Menurut (Sanoff, 2000), melibatkan masyarakat dalam perencanaan arsitektur dapat menghasilkan solusi yang lebih relevan dan dapat diterima oleh komunitas. (Dinas Kebudayaan, Pariwisata, dan

Olahraga Kota Singkawang, 2009) mencatat pentingnya melibatkan masyarakat dalam pengembangan fasilitas wisata untuk meningkatkan daya tarik lokal. Dalam penelitian ini, melibatkan 300 responden dari masyarakat Pagerwangi memberikan wawasan tentang preferensi desain dan penerimaan elemen budaya dalam konteks keberlanjutan, yang penting untuk menciptakan desain villa yang harmonis.

E. Kontribusi Penelitian terhadap Desain Villa

Penelitian ini menawarkan kontribusi signifikan bagi pengembang dan arsitek dalam menciptakan villa yang tidak hanya menarik secara estetis, tetapi juga berkelanjutan dan berakar pada budaya lokal. (Atmiko, 2014) menyatakan bahwa keanekaragaman wisata suatu daerah memiliki ciri khas dan keindahan yang dapat menarik wisatawan. Dengan mengembangkan kerangka desain yang mengintegrasikan elemen modern dan tradisional, penelitian ini berupaya menciptakan model yang dapat diadopsi dalam pengembangan villa di kawasan wisata lainnya. Hal ini penting untuk mendukung keberlanjutan pariwisata di Lembang, serta melestarikan identitas budaya lokal yang menjadi daya tarik utama bagi wisatawan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (*mixed-method*), yang mengintegrasikan metode kuantitatif dan kualitatif untuk mengeksplorasi desain villa yang harmonis antara modernitas dan budaya lokal di Desa Pagerwangi, Lembang. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami data secara mendalam dari berbagai perspektif, dengan metode kuantitatif untuk menganalisis hubungan antar variabel dan metode kualitatif untuk menggali wawasan dari informan kunci seperti tokoh masyarakat dan pengembang villa.

Populasi penelitian ini terdiri dari masyarakat Desa Pagerwangi dan wisatawan yang mengunjungi Lembang. Sebanyak 300 responden dipilih sebagai sampel dengan teknik *stratified random sampling*, terdiri dari:

- 150 responden dari masyarakat lokal
- 150 responden dari wisatawan

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *Pearson Product-Moment Correlation* untuk memastikan bahwa instrumen kuesioner sesuai dengan tujuan pengukuran. Rumus uji validitas adalah: di mana adalah koefisien korelasi, adalah jumlah sampel, adalah hasil kali nilai X dan Y, serta dan adalah jumlah kuadrat nilai X dan Y. Hasil korelasi dibandingkan dengan tabel distribusi t untuk menentukan signifikansi.

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Untuk mengukur konsistensi internal kuesioner, uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan rumus: di mana nilai reliabilitas adalah jumlah item dalam kuesioner, varian setiap item, dan varian total. Rumus ini memastikan bahwa kuesioner memiliki keandalan yang memadai untuk analisis data kuantitatif.

$$\alpha = k / (k - 1) (1 - \sum \sigma^2_i / \sigma^2_t)$$

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menentukan hubungan antara preferensi desain dan penerimaan elemen budaya lokal. Rumusnya adalah: di mana variabel dependen variabel independen, konstanta, dan koefisien regresi. Nilai dihitung dengan rumus: konstanta dihitung dengan: hasil ini digunakan untuk memahami sejauh mana preferensi desain memengaruhi penerimaan elemen budaya dalam desain villa.

$$Y = a + bX$$

Pendekatan kualitatif melengkapi data kuantitatif dengan analisis tematik terhadap wawancara semi-struktural, memungkinkan identifikasi tema utama terkait preferensi desain dan elemen budaya lokal. Dengan metode ini, diharapkan penelitian

memberikan wawasan yang aplikatif untuk pengembangan desain villa yang berkelanjutan dan berbasis budaya lokal di Desa Pagerwangi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berfokus pada desain villa berkelanjutan yang mengharmoniskan modernitas dan budaya lokal di Lembang, khususnya di Desa Pagerwangi. Melalui analisis data dari 300 responden, beberapa temuan utama dan pembahasannya dijabarkan dalam 10 poin berikut:

A. Preferensi Responden terhadap Desain Villa

Sebanyak 85% responden menganggap penting integrasi elemen budaya lokal dalam desain villa. Hal ini menunjukkan bahwa wisatawan tidak hanya mencari kenyamanan dan estetika modern tetapi juga pengalaman autentik yang mencerminkan nilai-nilai budaya setempat. Preferensi ini mencerminkan kebutuhan untuk menciptakan akomodasi yang mampu menggambarkan identitas lokal dan memberikan nilai tambah pada pengalaman wisatawan.

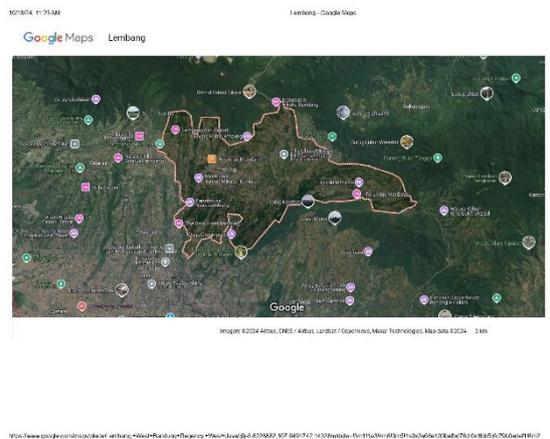
Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa 60% responden lebih memilih elemen budaya seperti ornamen tradisional dan pola arsitektur khas dibandingkan desain modern tanpa identitas lokal. Hal ini menjadi bukti kuat bahwa integrasi budaya lokal dapat menjadi daya tarik unik yang membedakan villa di Pagerwangi dengan akomodasi lainnya di kawasan Lembang.

Tabel 3. Prefrensi Desain

Preferensi Desain Villa	Persentase Responden
Integrasi budaya lokal	85%
Elemen modern	60%
Kombinasi tradisional-modern	75%

B. Pengaruh Lanskap dan Lokasi terhadap Desain Villa

Villa dirancang untuk beradaptasi dengan kontur tanah dan iklim lokal. Penempatan villa memanfaatkan elemen alami seperti pepohonan, lahan terbuka, dan lanskap perbukitan untuk menciptakan suasana harmonis dengan lingkungan sekitar. Strategi ini tidak hanya memberikan estetika visual tetapi juga membantu mengurangi dampak lingkungan dengan meminimalkan perubahan pada ekosistem alami.



Gambar 1. Kawasan Kecamatan Lembang
Sumber: <https://maps.google.com/maps>

Desa Pagerwangi yang berada di perbukitan strategis memberikan peluang besar untuk memaksimalkan integrasi desain dengan elemen lanskap. Penempatan setiap villa didasarkan pada analisis kontur tanah untuk memastikan bangunan tetap stabil dan tidak merusak aliran air alami, sekaligus menciptakan pemandangan spektakuler bagi pengunjung.

Tabel 4. Elemen Lanskap

Elemen Lanskap	Manfaat Desain
Kontur tanah	Adaptasi struktur
Lanskap perbukitan	Pemandangan spektakuler
Elemen alami (pepohonan)	Kenyamanan termal

C. Material Ramah Lingkungan

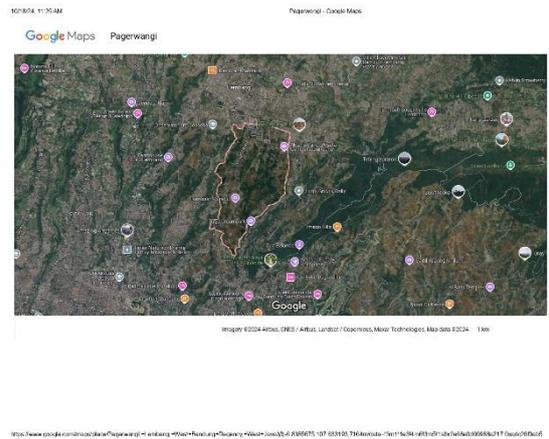
Penggunaan material ramah lingkungan seperti kayu lokal dan bambu menjadi elemen utama dalam desain villa ini. Material ini dipilih karena kemampuannya untuk mengurangi emisi karbon sekaligus mendukung keberlanjutan. Selain itu, material lokal memberikan kesan autentik yang sangat dihargai oleh wisatawan yang ingin merasakan keunikan budaya lokal. Survei menunjukkan bahwa 78% responden lebih menyukai penggunaan material alami dalam desain villa. Selain ramah lingkungan, material ini juga menciptakan hubungan visual yang kuat dengan alam sekitar. Pemanfaatan kayu dan bambu tidak hanya efisien secara energi tetapi juga memberikan kontribusi ekonomi lokal melalui pemberdayaan pengrajin setempat.

Tabel 5. Material Ramah Lingkungan

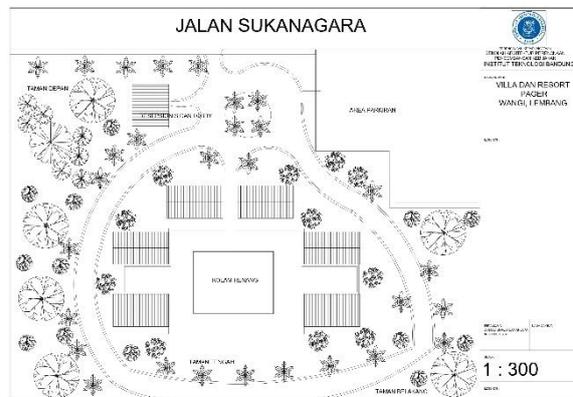
Material	Persentase Preferensi
Kayu lokal	78%
Bambu	65%
Beton	22%

D. Desain Site Plan dan Fungsionalitas

Tata letak villa dirancang dengan mengutamakan keseimbangan antara estetika dan fungsionalitas. Area hijau yang luas dirancang untuk menciptakan ruang sosial yang nyaman bagi interaksi pengunjung, sekaligus memberikan manfaat ekologis seperti penyerapan air hujan dan pengurangan suhu sekitar.



Gambar 2. Kawasan Desa Pagerwangi
 Sumber : <https://maps.google.com/maps>



Gambar 3. Desain Site Plan

Penempatan setiap bangunan disesuaikan dengan kontur tanah untuk meminimalkan dampak lingkungan dan menjaga stabilitas struktur. Pendekatan ini juga memungkinkan pengunjung untuk menikmati lanskap alami dengan optimal tanpa merasa terisolasi dari kenyamanan modern.

Tabel 6. Aspek Desain

Aspek Desain Site Plan	Keunggulan
Ruang terbuka hijau	Interaksi sosial
Penyesuaian kontur tanah	Ramah lingkungan
Lanskap alami	Kenyamanan visual

E. Penerapan Elemen Modern dan Tradisional

Desain arsitektur villa menggabungkan atap tradisional khas dengan elemen

modern seperti dinding kaca besar. Atap tradisional memberikan identitas lokal yang kuat, sementara dinding kaca memungkinkan cahaya alami masuk dan menghadirkan pemandangan spektakuler ke arah pegunungan.



Gambar 4. Desain Arsitektur Villa

Sebanyak 80% responden menyatakan bahwa kombinasi elemen tradisional dan modern merupakan fitur yang paling menarik dari desain villa. Kombinasi ini menciptakan pengalaman visual yang unik, di mana pengunjung dapat merasakan sentuhan budaya lokal dalam suasana yang tetap mewah dan modern.

Tabel 7. Elemen Desain

Elemen Desain	Manfaat
Atap tradisional	Identitas lokal
Dinding kaca	Pemandangan alami
Kombinasi modern-tradisional	Kesan estetis

F. Desain Interior yang Minimalis dan Otentik

Interior villa dirancang dengan pendekatan minimalis yang memanfaatkan warna netral dan tekstur alami seperti kayu dan batu. Konsep ini bertujuan menciptakan suasana tenang yang mendukung relaksasi pengunjung setelah beraktivitas di luar ruangan. Motif tradisional yang digunakan dalam dekorasi interior memberikan sentuhan budaya yang khas.

Sebanyak 70% responden menganggap penting bahwa desain interior harus mencerminkan keaslian budaya lokal. Elemen dekoratif seperti ukiran kayu khas daerah setempat menambah kesan unik yang meningkatkan daya tarik villa bagi wisatawan internasional.

Tabel 8. Aspek Interior

Aspek Interior	Keunggulan
Warna netral	Ketenangan visual
Tekstur alami	Suasana nyaman
Motif tradisional	Pengalaman budaya

G. Analisis Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas dan reliabilitas memastikan bahwa instrumen kuesioner memiliki kualitas yang memadai. Validitas diuji menggunakan *Pearson Product-Moment Correlation* dengan hasil menunjukkan hubungan yang kuat antara item kuesioner dan total skor. Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* menghasilkan konsistensi internal yang sangat baik.

Hasil ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian ini dapat digunakan secara akurat untuk mengukur preferensi dan opini responden mengenai desain villa.

Tabel 9. Hasil Uji

Uji	Hasil
Validitas	$r=0,85$
Reliabilitas	$\alpha=0,83$

H. Hubungan antara Preferensi Desain dan Kepuasan Wisatawan

Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan hubungan signifikan antara preferensi desain dan kepuasan wisatawan. Dengan nilai, setiap peningkatan 1 unit pada preferensi desain meningkatkan kepuasan wisatawan sebesar 0,45 unit. Hal ini menunjukkan bahwa desain yang menghormati budaya lokal secara

langsung berkontribusi pada pengalaman positif pengunjung.

$$Y=2,805+0,45X$$

Rata-rata preferensi desain

$$(\bar{X} \setminus \bar{X} X) = \sum X_n = 1350300 = 4,5$$

$$Y=2,805+0,45 \times 4,5$$

$$Y=4,83$$

Rumus regresi yang digunakan adalah: Hasil analisis ini memberikan wawasan bagi pengembang untuk fokus pada elemen budaya dalam desain mereka untuk meningkatkan daya tarik wisata.

Tabel 10. Koefisien Variabel

Variabel	Koefisien (b)
Preferensi desain	0,45
Kepuasan wisatawan	4.83

I. Keunggulan Desain Villa Berkelanjutan

Desain villa yang mengintegrasikan elemen modern dan tradisional memberikan pengalaman unik bagi wisatawan. Sebanyak 90% responden menilai bahwa villa dengan nilai budaya tinggi menjadi daya tarik utama selama berwisata di Desa Pagerwangi.

Keunggulan ini menunjukkan bahwa desain berkelanjutan tidak hanya mendukung pelestarian budaya tetapi juga memiliki nilai ekonomi yang tinggi melalui peningkatan kunjungan wisatawan.

Tabel 11. Keunggulan Desain

Keunggulan Desain	Persentase Responden
Nilai budaya tinggi	90%
Kombinasi modern-tradisional	80%

J. Implikasi terhadap Pelestarian Budaya dan Lingkungan

Villa yang dirancang dengan prinsip berkelanjutan tidak hanya meningkatkan kunjungan wisatawan tetapi juga berkontribusi pada pelestarian budaya lokal dan lingkungan. Hal ini menjadi bukti

bahwa pariwisata berkelanjutan dapat diwujudkan dengan desain yang menghormati nilai-nilai lokal.

Penerapan prinsip-prinsip ini memberikan manfaat jangka panjang, baik secara ekologis maupun ekonomi, menjadikan Desa Pagerwangi sebagai model destinasi wisata berbasis keberlanjutan.

Tabel 12. Aspek dan Kontribusi

Aspek	Kontribusi
Pelestarian budaya	Identitas lokal terjaga
Lingkungan	Keberlanjutan ekosistem

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi strategi desain villa berkelanjutan yang mampu mengharmoniskan modernitas dan budaya lokal di Lembang, khususnya di Desa Pagerwangi. Survei terhadap 300 responden menunjukkan bahwa wisatawan sangat menghargai integrasi elemen budaya dalam desain villa. Desain yang menggabungkan elemen modern dan vernakular terbukti tidak hanya meningkatkan daya tarik wisata tetapi juga mendukung pelestarian identitas budaya lokal. Dengan pendekatan keberlanjutan, penggunaan material ramah lingkungan, dan tata letak yang responsif terhadap lingkungan, villa ini memberikan pengalaman menginap yang autentik dan unik. Oleh karena itu, desain villa yang mengutamakan budaya dan keberlanjutan memiliki potensi besar untuk memperkuat sektor pariwisata di kawasan tersebut.

Berdasarkan temuan penelitian, pengembang villa disarankan untuk terus mengeksplorasi desain yang responsif terhadap lingkungan dan budaya setempat. Penggunaan material lokal seperti kayu dan bambu, teknik konstruksi yang ramah lingkungan, serta pelibatan masyarakat dalam proses desain merupakan langkah strategis yang dapat mendukung keberlanjutan. Selain itu, penting bagi pengembang dan arsitek lokal untuk mengikuti program pelatihan yang mengedepankan pentingnya desain

berkelanjutan dan integrasi budaya agar mampu menghasilkan desain yang relevan dengan konteks lokal.

Pemasaran villa juga harus menonjolkan aspek budaya dan keberlanjutan sebagai nilai jual utama. Dengan menargetkan wisatawan yang mencari pengalaman autentik, strategi ini dapat meningkatkan minat wisatawan domestik dan internasional untuk mengunjungi Desa Pagerwangi. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang dari desain berkelanjutan terhadap kepuasan wisatawan dan pelestarian budaya lokal, sehingga dapat membantu menyusun kebijakan yang lebih efektif dalam mendukung pengembangan pariwisata berbasis budaya dan lingkungan. Dengan rekomendasi ini, diharapkan pengembangan villa di Lembang tidak hanya meningkatkan ekonomi lokal tetapi juga berkontribusi pada pelestarian budaya dan penguatan identitas kawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Y. N. (2024). Sustainable Tourism in Southeast Asia: Balancing Economic Growth, Employment, and Carbon Emissions Through Evidence-Based Strategies. *Jurnal Kepariwisata Indonesia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kepariwisata Indonesia*, 18(1), 157–174. <https://doi.org/10.47608/jki.v18i1202.4.157-174>
- Aji, R. R., & Faniza, V. (2023). Stakeholder Analysis on PAL 16 Tourism Development in Cikole Village. *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas Dan Perjalanan*, 7(2), 234–244. <https://doi.org/10.34013/jk.v7i2.1242>
- Anisah, A. L., Katharina, R., Ma'rifah, D., Apriani, T., Syah, A. F., Sacipto, R., Fadhilah, H. A., & Navisa, F. D. (2024). Singhasari Tourism Special Economic Zone: Can it Survive in Today's World Economy? *Jurnal Kepariwisata Indonesia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kepariwisata Indonesia*, 18(1), 141–156. <https://doi.org/10.47608/jki.v18i1202.4.141-156>
- Artha, B., Hadi, A. S., & Sari, N. P. (2020). FAKTOR PENENTU PARIWISATA VIRTUAL SITUS WARISAN DUNIA DI INDONESIA: sEBUAH TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEPTUAL *Determinants on World Heritage Sites Virtual Tourism in Indonesia: A Literature Review and Conceptual Framework*.
- Cornellia, A. H., & Hermawan, H. (2020). UPAYA MENINGKATKAN ANGKA KUNJUNGAN MUSEUM MELALUI SOCIAL MEDIA MARKETING-STUDI PENDAHULUAN *An Effort to Improve Museum Visit through Social Media Marketing-A Preliminary Study*. www.icom-cc.org
- Dicky Arsyul Salam, Budisetyorini, B., Deddy Adisudharma, Wisi Wulandari, & Mega Fitriani Adiwarna Prawira. (2023). Surf Fishing Prospect: Developing Pangandaran Beach Tourism Destination. *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas Dan Perjalanan*, 7(2), 245–255. <https://doi.org/10.34013/jk.v7i2.1139>
- Fitria Andjanie, I., Asyifa, N., Pratama, R. K., & Furqan, A. (2023). STRENGTHENING COMMUNITY INVOLVEMENT: AN IN-DEPTH EXPLORATION OF THE COMMUNITY-BASED TOURISM (CBT) APPROACH IN LAMAJANG TOURISM VILLAGE, BANDUNG REGENCY. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 17(2), 182–205.
- Hanggraito, A. A., Ratri, I. N., & Cardias, E. R. (2023a). Synchronization of City Branding and Tourist Visit Interest using the Triple Helix Concept. *Jurnal Kepariwisata: Destinasi,*

- Hospitalitas Dan Perjalanan*, 7(2), 220–233.
<https://doi.org/10.34013/jk.v7i2.1359>
- Hanggraito, A. A., Ratri, I. N., & Cardias, E. R. (2023b). Synchronization of City Branding and Tourist Visit Interest using the Triple Helix Concept. *Jurnal Kepariwisataan: Destinasi, Hospitalitas Dan Perjalanan*, 7(2), 220–233.
<https://doi.org/10.34013/jk.v7i2.1359>
- Herman, H., Rizkiyah, P., Widjaja, H. R., & Junaid, I. (2023). Determinant Factors in Managing Tourism Village. *Jurnal Kepariwisataan: Destinasi, Hospitalitas Dan Perjalanan*, 7(1), 67–80.
<https://doi.org/10.34013/jk.v7i1.1129>
- Hidayah, N., Sopian, T., Aziz M. Nauval, Feby Nur Ikawardani, Flavia Domitilla Fausta, Inggit Salsabila Putri, M. Hafidz Annazly, & Salma Nabila M. (2021). Strategi Pemasaran Media Sosial Destinasi Pariwisata Menggunakan Pendekatan SOSTAC. *Jurnal Kepariwisataan: Destinasi, Hospitalitas Dan Perjalanan*, 5(2), 57–75.
<https://doi.org/10.34013/jk.v5i2.408>
- Istanto, I., Djamhur, I., & Sapitriyadi, I. (2023). IMPLEMENTATION OF SDGS 11 AND LEZ POLICY TOWARD VISITOR SATISFACTION IN KOTA TUA AREA JAKARTA.
- Kusherdyana, Muslim, S., Misran, M., & Wibowo, S. T. (2023). Millennial Community Participation in Tourism Village Development. *Jurnal Kepariwisataan: Destinasi, Hospitalitas Dan Perjalanan*, 7(1), 81–92.
<https://doi.org/10.34013/jk.v7i1.1106>
- Ma'ruf, A. (2020). ANALISIS MEDAN KEKUATAN TERHADAP BARAPAN KEBO SEBAGAI ATRAKSI COMMUNITY BASED TOURISM (CBT) DI KABUPATEN SUMBAWA BARAT Force Field Analysis on Barapan Kebo as Community Based Tourism (CBT) Attraction in West Sumbawa Regency. In *Jurnal Kepariwisataan Indonesia* (Vol. 14, Issue 1).
- Nur, I., Direktorat, H., Strategis, K., Pariwisata, K., Kreatif, E., Pariwisata, B., Haryono, J. M., 47-48, K., & Selatan, J. (2020). Bagaimana Mengukur Efektifitas Co-Branding Wonderful Indonesia: Studi Konseptual How to Measure Wonderful Indonesia Co-Branding Effectiveness: Conceptual Study. In *Jurnal Kepariwisataan Indonesia* (Vol. 14, Issue 1).
- Nuurlaily Rukmana, S., Lafaniati Jehamat, I., Wilayah dan Kota Universitas PGRI Adi Buana Surabaya Jl Dukuh Menanggal XII, P., Menanggal, D., Gayungan, K., & Timur, J. (2023). LABUAN BAJO Community Perceptions and Preferences Related to the Impact of Beach Reclamation Post-Construction of Labuan Bajo.
- Pariwisata, K., Industri, A., & Regulasi, D. (2019). IDENTIFIKASI POTENSI KUNJUNGAN WISATAWAN MANCANEGARA PADA POS LINTAS BATAS BUILALO DI PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR Identifying Potential Tourist Arrivals From Cross-Border Builalo Post's In East Nusa Tenggara Province Addin Maulana.
[https://www.merdeka.com/peristiwa/k](https://www.merdeka.com/peristiwa/kemenpar-bisa-)
- Purwadi, P., Darma, D., & Setini, M. (2023). Festival Economy: The Impact of Events on Sustainable Tourism. *Jurnal Kepariwisataan: Destinasi, Hospitalitas Dan Perjalanan*, 7(2), 178–195.
<https://doi.org/10.34013/jk.v7i2.1220>
- Pusat, S., Sdm, P., Dan, P., Kreatif, E., Pariwisata, K., Pariwisata, B., Haryono, J. M., 47-48, K., & Selatan, J. (2020). HUBUNGAN JUMLAH

- KUNJUNGAN WISATAWAN MANCANEGARA DENGAN RATA-RATA TINGKAT PENGHUNIAN KAMAR HOTEL PROVINSI DKI JAKARTA TAHUN 2012-2018 *Relationship between the Number of Foreign Tourists Visit and Average Hotel Room Occupancy Rate in DKI Jakarta Province in 2012-2018.*
- Putu Diah Prabawati STP Nusa Dua Bali Jl Dharmawangsa, N., Kuta Sel, K., & Badung, K. (2019). *PERAN PEMUDA DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA DI DESA TIBUBENENG, KABUPATEN BADUNG, BALI* *Role of Youth For Tourism Development in Tibubeneng Village, Badung District, Bali.*
- Ramadhani, I. (2023a). The Influence of Perceived Risk and Travel Constraints to Travel Intention of Women Traveler in Bandung City. *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas Dan Perjalanan*, 7(2), 206–219.
<https://doi.org/10.34013/jk.v7i2.704>
- Ramadhani, I. (2023b). The Influence of Perceived Risk and Travel Constraints to Travel Intention of Women Traveler in Bandung City. *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas Dan Perjalanan*, 7(2), 206–219.
<https://doi.org/10.34013/jk.v7i2.704>
- Razak, J., Irawati, I., & Pariwisata Berkelanjutan, M. (2022). *PERANCANGAN JALUR WISATA BERBASIS CAGAR BUDAYA DI DESA SIRNAJAYA, KECAMATAN SUKAMAKMUR, KABUPATEN BOGOR* *Design of a Cultural Heritage-Based Tourism Route in Sirnajaya Village, Sukamakmur District, Bogor Regency.*
- Ridwan, M., Guntara, F., Pariwisata Makassar, P., & Parepare, I. (2021). *PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI GEOGRAFI DALAM MENERAPKAN PARIWISATA CERDAS DI KAWASAN GUNUNG NONA* *Utilization of Geographic Information Systems in Applying Smart Tourism in the Nona Mountain Area.* In *Jurnal Kepariwisata Indonesia* (Vol. 15, Issue 1).
- Ridwan, M., Zainuddin, A., Kasim, M., Yahya, M., Studi Destinasi Pariwisata Politeknik Pariwisata Makassar Jalan Gunung Rinjani, P., & Selatan, S. (2022). *PEMETAAN DAERAH BENCANA PADA DESTINASI KOTA PALOPO (STUDI KASUS BENCANA BANJIR DAN LONGSOR)* *(Disaster Space Mapping in Palopo City Destinations (Case Study of Flood and Landslide Disaster).*
- Setiawan, A., & Sukmana, F. H. (2023). *MENGURAI PENGALAMAN POSITIF TAMU SAAT MENGINAP DI SHERATON SENGGIGI BEACH RESORT: BUKTI DARI ULASAN TRIPADVISOR* *Unravelling Positive Experiences of Guests Staying at Sheraton Senggigi Beach Resort: Evidence from TripAdvisor.* www.tripadvisor.com
- Shofi Elmia, A. (2023). Supporting Tourism Development Through Creative Economy Clusters in Lebak District. *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas Dan Perjalanan*, 7(2), 256–270.
<https://doi.org/10.34013/jk.v7i2.1276>
- Tarjo, T., Anggono, A., Said, J., Halim, A., & Sakti, E. (2024). Sustainable Strategy, Risk Management, and Financial Performance of Tourism Operators. *Jurnal Kepariwisata Indonesia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kepariwisata Indonesia*, 18(1), 77–94.
<https://doi.org/10.47608/jki.v18i1202.4.77-94>